

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Langeveld dalam Munib (2011:26) seorang ahli pedagogik dari belanda mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Berdasarkan pengertian pendidikan, ada beberapa aspek yang berhubungan dengan usaha pendidikan, yaitu bimbingan sebagai suatu proses, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan yang terakhir adalah tujuan pendidikan.

Menurut Christopher J. Lucas, pendidikan menyimpan suatu kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat memberikan informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup dan masa depan di dunia, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan. (Aril Muhajir 2017:22)

Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian bahwa pendidikan adalah sebuah proses belajar dengan usaha sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan spiritual keagamaan dalam mengendalikan diri, berakhlak mulai dan lainnya untuk di implementasikan di dalam kehidupan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kualitas hidup dan harkat martabat manusia dapat ditingkatkan. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. (Redja Mudyahardjo, 2006:3)

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mencontohkan sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka meneladaninya. Metode mengajar hendaknya mendorong peserta didik memperluas pengetahuan, berpikir reflektif, memberikan keterampilan berpikir logis, meningkatkan minat terhadap isi mata pelajaran, dan menerima nilai-nilai peradaban manusia. (Jejen Musfah 2011:22)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah-tengah masyarakat dunia. Sementara

pada pasal 4, menjelaskan tentang tujuan pendidikan, yang mana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.(Muhammad Takdir Ilahi 2016:1980)

Dari beberapa paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap moral siswa, sehingga penerapan pendidikan terjadi disaat waktu didalam kelas maupun di luar kelas, pendidikan juga memiliki peran penting terhadap siswa dan guru, dimana guru memberikan contoh yang baik dalam bertingkhalku, sehingga siswa akan melihat dan melakukan apa yang guru lakukan. guru merupakan cerminan bagi siswa. dengan demikian Pendidikan merupakan wadah bagi guru untuk memberikan bimbingan bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri untuk bisa memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia.

Pendidikan juga tidak terlepas dari kata belajar dimana guru tidak hanya memberika pembelajaran guru juga dapat mengiring siswanya dalam mempelajari tentang moral, pendidikan moral dapat muncul ketika kegiatan pembelajaran sudah berlangsung disitu guru sudah memberikan suatu pendidikan dengan cara sebelum belajar diawali dengan do'a dari situ pendidikan moral tertanam pada siswa bahwa sanya perubahan sesuatu

yang biasa tidak membaca doa'a sebelum belajar itu dapat tertanam oleh siswa.

Dengan menciptakan dan mengarahkan seseorang menjadi lebih bermoral maka diperlukanlah pendidikan moral, dengan pendidikan moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral. Yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah: suatu program pendidikan sekolah dan luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Siswa sekolah dasar itu sangatlah membutuhkan pendidikan moral karena siswa sekolah dasar masih mau menanam bagaimana cara bermoral yang baik.

Jadi penanaman nilai-nilai moral adalah bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang.

Menurut Magnis Suseno, moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. Seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Jadi, moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia dilihat dari kebaikan manusia. (Mohammad Takdir Ilahi 2012:182)

Menurut John Mahoney menyatakan pendidikan Moral memasukkan seluruh kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstra kurikulumnya dalam kerangka pendidikan nilai moral. Kegiatan di dalam dan di luar kelas, diupayakan memuat nilai-nilai moral yang berguna bagi pembentukan kepribadian peserta didik sebagai bekal hidup bermasyarakat masa kini dan masa datang. Pendeknya seluruh kegiatan di sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah diupayakan memuat pendidikan nilai moral. (Ruslan, dkk: 2016: 69)

Dari papara diatas penulis menyimpulkan bahwasanya pada masa sekolah dasar, anak masih suka mengamati dan meniru apa yang menjadi kebiasaan di lingkungannya. Masa anak-anak usia sekolah dasar juga merupakan pondasi lanjutan dari masa usia dini dalam menanamkan nilai agama-moral sebagai bekal kehidupan apa lagi masih berada di kelas bawah seperti yang terjadi di SDN Bulla'an yang menerapkan moral siswa harus memiliki moral yang baik.

Cara penerapan moral yang dilakukan di SDN Bulla'an yaitu guru selalu memantau, memberikan contoh yang baik dan memberikan sangsi kepada siswa yang selalu melanggar terhadap cara yang salah dalam melakukan moral di SDN Bulla'an, dengan adanya sangsi yang diberikan oleh guru pasti siswa memiliki ketakutan dan rasa malu dalam diri siswa sehingga tidak akan melakukan lagi kesalahan yang pernah siswa buat, namun dengan adanya sangsi yang dilakukan guru dalam penerapan moral,

pasti ada beberapa siswa yang kurang memberikan respon positif terhadap apa yang guru lakukan terhadap moral yang diterapkan di SDN Bulla'an.

Dengan demikian Sekolah Dasar Bulla'an memiliki cara dalam menghadapi siswa yang kurang baik dalam penerapan moral, guru memberikan sanksi yang lebih khusus terhadap siswa yang tidak mematuhi penerapan moral di SDN Bulla'an. guru memberikan sanksi dengan cara berdiri di depan kelas agar siswa jera terhadap apa yang mereka lakukan. namun dengan apa yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa tidak jera dengan sanksi yang sudah guru berikan terhadap siswa sehingga rata-rata siswa di SDN Bulla'an memiliki moral yang kurang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu Bapak Muhammad Rifai pada hari Senin tanggal 15 februari 2021 Bapak Rifai menyampaikan bahwa zaman sekarang tidaklah mudah mendidik siswa dalam bertikah laku baik, dimana kelas yang saya pegang ada beberapa siswa mengalami minimnya terhadap moral siswa tersebut saat proses pembelajaran tidak mau diam dan sering mengganggu temannya, siswa ini juga ketika bicara dengan beberapa guru menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap gurunya, saat proses pembelajaran siswa tersebut juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini sering terjadi juga pada beberapa guru, dimana guru di SDN Bulla'an 1 sering mengadu pada Bapak Muhammad Rifai bahwa siswa yang berinisial AR dan TH sering berbuat gaduh. Siswa ini sudah di beri

beberapa penanganan dari yang halus sampai guru menyuruh berdiri didepan kelas namu siswa ini tidak ada rasa kapok untuk melakukan hal yang serupa.

Saat diluar kelas contohnya saat istirahat berlangsung siswa tersebut ketika membeli makanan dikatin sering berbuat gadu siswa tersebut kadang bertingkah bersikap seperti temannya padahal orang menjual makanan itu orang lebih tua. Namun sekolah sudah menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sini disini guru lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan.

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa dilihat dari segi kehidupan sekarang moral sudah mulai asing lagi karena kebanyakan siswa yang sudah memiliki minimnya moral. dimana tingkah laku siswa sudah mulai kurang dijaga terhadap orang yang lebih tua maupun pada gurunya. Penanaman nilai-nilai moral bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang.

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap moral dimana ketika lingkungan itu baik maka pembentukan moral siswa itu akan menanamkan moral yang bagus, moral bukan hanya dilihat dari segi tingkah lakunya

namun moral juga dilihat dari bagaimana siswa tersebut bisa menghargai orang yang lebih mudah.

Perubahan-perubahan yang dapat diramalkan ini terjadi pada semua bagian perkembangan-fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif-meskipun bagaimana perubahan-perubahan ini terjadi sangat pesat. Memang setiap siswa memiliki pribadi yang unik dimana siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda. Penanaman moral itu sangatlah penting bagi siswa terutama masih duduk di sekolah dasar. Penyimpangan perilaku anak usia dasar yang saat ini sangat meresahkan dunia pendidikan, tingkat Dasar khususnya, terjadi karena minimnya nilai-nilai moral mereka. Hal ini diperkuat dengan penulis melakukan observasi di SDN Bulla'an 1 memang terjadi.

Masalah yang terjadi di SDN Bulla'an 1 dari hasil observasi pertama penulis menemukan beberapa permasalahan terhadap siswa dimana beberapa siswa di kelas II memang mengalami minimnya terhadap nilai-nilai moral dimana siswa bertingkaulah seperti orang yang tidak mempuayi nilai-nilai dan juga sering menyuruh temannya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Siswa ini juga sering telat saat masuk sekolah ketika sampai di kelas siswa tersebut langsung duduk dibangkunya meski di dalam kelas ada gurunya , ketika ditanya siswa tersebut hanya diam tidak menjawab, saat proses pembelajaran siswa tersebut memang sering berbuat gaduh hal ini sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung di setiap mata pelajaran.

Dari sini penulis tertarik pada masalah yang ada di SDN Bulla'an 1 penulis ingin mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu "Bagaimana Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa kelas II SDN Bulla'an 1"

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan adalah untuk mengetahui "bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa kelas II SDN Bulla'an 1"

D. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran guru menanamkan nilai-nilai moral dalam tingkah laku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat membantu sekolah apa yang menjadi faktor siswa yang mengalami minimnya nilai-nilai moral dalam tingkah laku siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam berbagai manacara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam tingkah laku siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mempunyai nilai-nilai moral dan tahu cara bagaimana memiliki nilai-nilai moral yang bagus.

E. Definisi Oprasional

1. Moral

Moral mengajarkan tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kejiwaan manusia. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral juga berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam tingkah laku. Moral dan agama tidak dapat dipisahkan, moral berdasarkan dari lingkungan, masyarakat dan bangsa, sementara nilai agama berdasarkan Ajaran Islam, moral juga bagian dari ajaran agama dan akhlak juga bagian dari moral. Agama dan moral saling keterkaitan. Nilai-nilai agama penting bagi manusia sebab menjadi dasar manusia dengan sang khaliq. Nilai-nilai agama dapat menjadi dasar kokoh bagi manusia dalam kerangka perkembangan kehidupan moralnya. Sebab

ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai-nilai moral. Moral juga dikatakan kebiasaan yang ada disekolah.

Moral juga tindakan seseorang yang mencerminkan sopan santun, kebiasaan, dan nilai ataupun perilaku seseorang, moral juga memiliki arti ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan tingkah laku. Moral dimiliki setiap manusia dimana kata moral sudah melekat dengan manusia atau moral merupakan kebiasaan manusia terhadap lingkungan sekitar. adapun penerapan moral yang ada di Sekolah Dasar Bulla'an 1 itu cukup bagus dimana guru memberikan panisemen pada siswa yang sering melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah.

2. Nilai-nilai moral

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, artinya nilai yang menyangkut pribadi secara utuh dan mengikat secara normatif. Maksudnya, nilai moral tersebut harus dimiliki oleh setiap pribadi dan harus dilaksanakan, misalnya mengenai nilai kejujuran. Kejujuran ini merupakan nilai yang sangat tinggi, nilai moral juga mengajarkan pada setiap orang bagaimana cara menghargai yang ada disekitar, menanamkan nilai moral pada siswa itu sangat penting karena dengan guru mengajarkan nilai moral siswa bisa menghormati orang yang lebih tua.

Nilai-nilai moral berkaitan dengan pribadi siswa dimana setiap siswa akan memiliki pribadi yang berbeda nilai-nilai moral dapat

ditanamkan dengan cara membiasakan siswa dengan hal-hal baik seperti menanamkan kebiasaan 1). Nilai Religiusitas, 2). Nilai Sosialitas, 3). Nilai Gender, 4). Nilai Keadilan, 5). Nilai Demokrasi, 6). Nilai Kejujuran, 7). Nilai Kemandirian, 8). Nilai Daya juang, 9). Nilai Tanggung Jawab, 10). Nilai Penghargaan terhadap Lingkungan Alam. Dari sini dapat kita tanamkan bahwa penanaman nilai-nilai moral bisa dilakukan sejak jenjang di Sekolah Dasar.

